

STUDI KASUS PERTEMUAN 12

Nama : Catur Febriyan

NPM : 2313031018

Seorang peneliti ingin meneliti pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di sekolah menengah atas negeri di kota X. Ia berencana menggunakan pendekatan kuantitatif dan ingin memperoleh data dari sebanyak mungkin responden agar hasil penelitiannya bisa digeneralisasi.

Peneliti merancang angket untuk diisi oleh para guru, yang terdiri dari dua bagian utama:

- Bagian A: Data demografis (usia, jenis kelamin, lama mengajar, tingkat pendidikan)
- Bagian B: Pernyataan-pernyataan tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan tingkat motivasi kerja guru, diukur menggunakan skala Likert 1–5.

Setelah mengumpulkan data dari 120 guru, peneliti ingin mengetahui:

- Apakah ada pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja?
- Apakah ada perbedaan motivasi kerja berdasarkan tingkat pendidikan guru?

Pertanyaan:

1. Evaluasilah apakah teknik pengumpulan data yang digunakan sudah sesuai dengan pendekatan kuantitatif. Jelaskan alasan Anda!
2. Apa kelebihan dan kelemahan menggunakan angket dalam penelitian ini.
3. Teknik analisis statistik apa yang paling tepat untuk menjawab dua tujuan penelitian di atas? Jelaskan alasan Anda!
4. Apa saja potensi bias atau masalah validitas yang mungkin timbul dari metode pengumpulan data ini, dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban:

1. Kesesuaian teknik pengumpulan data dengan pendekatan kuantitatif

Ya, teknik pengumpulan data menggunakan angket sudah sesuai dengan pendekatan kuantitatif.

Alasannya: data yang dikumpulkan berupa angka (skor skala Likert) yang dapat diolah secara statistik untuk menguji hubungan atau perbedaan antar variabel. Pendekatan kuantitatif memang menekankan pengukuran objektif terhadap fenomena sosial melalui instrumen terstandar seperti kuesioner.

2. Kelebihan dan kekurangan penggunaan angket:

Kelebihan:

- a. Dapat menjangkau banyak responden dalam waktu singkat.
- b. Efisien dari segi waktu dan biaya.
- c. Data mudah diolah secara statistik dan terstandar.

Kekurangan:

- a. Respon dapat kurang akurat jika guru tidak memahami pernyataan dengan baik.
- b. Ada risiko jawaban sosial yang diinginkan (social desirability bias), terutama bila topiknya sensitif (misalnya penilaian terhadap kepala sekolah).
- c. Tidak dapat menggali alasan atau konteks di balik jawaban responden seperti dalam wawancara.

3. Teknik analisis statistik yang paling tepat

- a. Analisis regresi linier sederhana atau berganda.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru. Regresi linier sederhana dipakai jika hanya ada satu variabel bebas, sedangkan regresi berganda digunakan jika gaya kepemimpinan terdiri dari beberapa aspek. Hasil analisis ini akan menunjukkan seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan terhadap tingkat motivasi kerja guru.

b. Analisis ANOVA satu arah

Analisis ini digunakan untuk mengetahui perbedaan motivasi kerja guru berdasarkan tingkat pendidikan. Dengan ANOVA, peneliti dapat membandingkan rata-rata skor motivasi kerja pada beberapa kelompok pendidikan, seperti D3, S1, dan S2. Jika hasilnya signifikan, berarti ada perbedaan nyata antara tingkat pendidikan terhadap motivasi kerja. Jika hasil ANOVA menunjukkan adanya perbedaan, uji post hoc seperti Tukey atau Bonferroni dilakukan untuk mengetahui kelompok pendidikan mana yang memiliki perbedaan paling signifikan dalam tingkat motivasi kerja guru.

4. Potensi bias atau masalah validitas dan cara mengatasinya

a. Bias Sosial

Responden mungkin memberikan jawaban yang dianggap baik secara sosial, misalnya menilai kepala sekolah terlalu positif agar terlihat sopan. Untuk mengatasinya, peneliti harus menjamin kerahasiaan dan anonimitas responden supaya mereka merasa aman menjawab dengan jujur.

b. Kesalahpahaman item angket

Beberapa guru bisa menafsirkan pernyataan dalam angket dengan cara berbeda. Hal ini dapat menyebabkan data tidak akurat. Solusinya, peneliti perlu melakukan uji coba (try out) dan meminta ahli memeriksa isi angket agar bahasa dan maknanya mudah dipahami.

c. Masalah reliabilitas Instrumen

Jika butir-butir pertanyaan dalam angket tidak konsisten, maka hasilnya kurang dapat dipercaya. Untuk mengatasi hal ini, peneliti dapat melakukan uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha agar instrumen terbukti konsisten dan andal.